

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan UMKM merupakan salah satu program pemerintah untuk mendukung upaya dalam penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, menciptakan kesempatan kerja dan peningkatan ekspor. Pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat. Dengan dilandasi asas kekeluargaan, upaya pemberdayaan UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Sudrajat, 2012).

Menurut Tambunan (2012) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang lebih dikenal dengan sebutan UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Sedangkan menurut Rujito UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia, melalui UMKM akan membentuk lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha.

Saat ini, jumlah dari pelaku UMKM setiap tahun mengalami peningkatan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kementrian Koperasi dan UKM bahwa, masyarakat banyak yang berkeinginan menjadi wirausaha dan mendirikan usahanya sendiri. Tahun 2022 merupakan momentum kebangkitan UMKM,

karena UMKM dapat menjadi penopang terbesar bagi perekonomian nasional pasca berakhirnya pandemic covid-19 di Indonesia. Para pelaku UMKM tersebar di seluruh Indonesia, di berbagai Provinsi, Kecamatan, dan desa yang ada di seluruh Indonesia.

Salah satu kota yang memiliki UMKM adalah Kota Lhokseumawe, Kota Lhokseumawe merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Aceh. Banyak masyarakat Kota Lhokseumawe saat ini menjadi pelaku UMKM, karena Kota Lhokseumawe merupakan salah satu kota yang ramai dikunjungi oleh masyarakat luar, baik untuk menempuh pendidikan ataupun bekerja. Sehingga hal inilah yang menyebabkan banyak masyarakat memilih menjadi pelaku UMKM karena dianggap dapat menambah penghasilan dan membantu perekonomian mereka.

Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Lhokseumawe merupakan pihak atau instansi yang bertanggung jawab dalam membantu dan meningkatkan pemberdayaan UMKM di kota Lhokseumawe. Pemerintah Kota Lhokseumawe mengikuti aturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2020 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Aturan inilah yang menjadi acuan bagi pemerintah Kota Lhokseumawe dalam membuat kebijakan memberdayakan UMKM.

Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Lhokseumawe memiliki berbagai sektor diantaranya Sektor Perdagangan, Sektor Pertanian, Sektor Industri, Sektor Perikanan, Sektor Transportasi dan Sektor Perternakan. Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Lhokseumawe melakukan pelatihan pada UMKM dan pelatihan tersebut dilakukan agar pelaku UMKM

terlatih untuk meningkatkan motivasi untuk lebih maju dan makin berkembang. Disetiap sektor yang ada memiliki berbagai macam strategi untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha yang telah ada agar lebih berkembang.

Tabel 1.1
Data UMKM Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi
Kota Lhokseumawe

No	Sektor	Kriteria UMKM 2022			Kriteria UMKM 2023		
		Mikro	Kecil	Menengah	Mikro	Kecil	Menengah
1.	Perdagangan	1.985	275	47	2.490	275	47
2.	Pertanian	91	1	-	91	1	-
3.	Industri	3.187	43	1	3.750	43	1
4.	Perikanan	27	7	-	44	7	-
5.	Transportasi	1	23	12	15	23	12
6.	Perternakan	39	-	-	47	-	-
Total		5.330	349	60	6.437	349	60

Sumber: Disperindagkop Kota Lhokseumawe tahun (2024)

Berdasarkan observasi awal banyak dari masyarakat Kota Lhokseumawe yang menjadi pelaku UMKM terutama dalam sektor perdagangan. Untuk mendukung para pelaku UMKM tentunya Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Lhokseumawe harus mampu menerapkan beberapa kebijakan sehingga para pelaku UMKM terbantu dan juga mendapatkan dorongan untuk mengembangkan usahannya.

Pada saat ini, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Lhokseumawe sudah mendukung untuk berkembangnya UMKM di Kota Lhokseumawe ini. Salah satu upaya Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Lhokseumawe adalah mengadakan acara Ahad Festival dan Ramadhan fair yang melibatkan UMKM, serta mendukung sertifikasi halal untuk produk-produk UMKM. Ini merupakan bagian dari upaya untuk memastikan

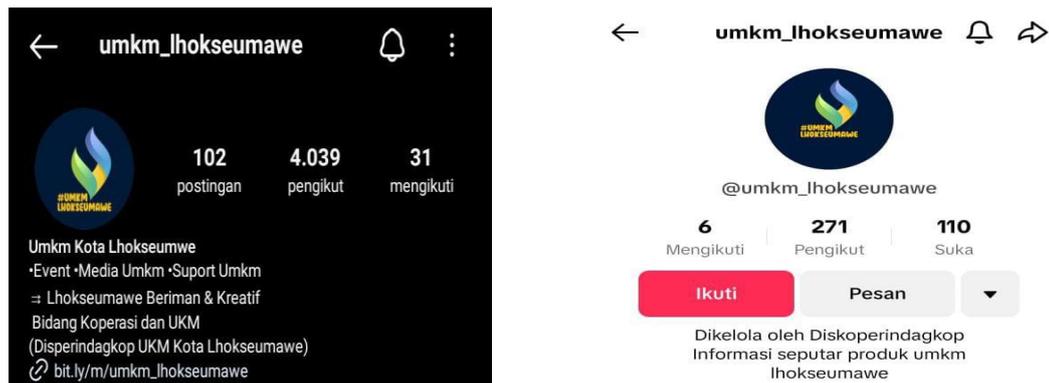
kualitas dan kebersihan produk yang dihasilkan oleh UMKM. Acara ini berguna untuk memperkenalkan UMKM yang ada di Kota Lhokseumawe agar terkenal oleh banyak masyarakat.

Dengan adanya kegiatan Ahad Festival inilah masyarakat dapat datang ke acara ini untuk melihat makanan apa saja yang ada di acara tersebut. Mulai dari makanan yang viral di media sosial, makanan ringan, berbagai macam minuman, hingga makanan berat juga tersedia disana. Acara ini juga sangat menguntungkan bagi pelaku UMKM, karena dengan acara ini dapat mempromosikan dagangannya ke masyarakat luas. Dengan begitu dagangan mereka dapat dikenal oleh masyarakat dan dapat terkenal. Di acara Ahad Festival tersebut juga tidak hanya ada makanan saja namun juga ada seperti aksesoris, bagi pengunjung yang datang tidak hanya bisa membeli makanan dan minuman namun juga bisa membeli aksesoris tersebut. Tetapi yang paling di fokuskan pada acara Ahad Festival ini adalah produk makanan itu sendiri.

Tidak jauh berbeda dengan acara Ahad Festival, acara Kampung Ramadhan juga meliputi tentang berbagai macam makanan UMKM atau yang biasa di sebut saat bulan ramadhan adalah takjil. Acara ini diadakan saat bulan suci ramadhan selama satu bulan full, dan acara ini di sediakan untuk masyarakat yang ingin mencari takjil dan berjalan-jalan saat menjelang berbuka puasa. Diacara ini masyarakat dapat melihat-lihat makanan apa saja yang ada di dalam acara tersebut. Untuk saat ini, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Lhokseumawe telah menggunakan Instagram dan tiktok sebagai media memasarkan produk UMKM yang telah ada, dengan adanya akun tersebut masyarakat luar bisa mengetahui bahwa adanya pelaku UMKM.

Berikut jenis platform media sosial yang digunakan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Lhokseumawe sebagai alat marketing yang sering digunakan:

Gambar 1.1
Akun Instagram dan Akun Tiktok Disperindagkop Kota Lhokseumawe



Sumber: Sosial Media Instagram dan Tiktok

Pj walikota sebelumnya yang di jabat oleh Bapak Imran saat masih menjabat sebagai pj walikota Lhokseumawe mengumumkan akan merencanakan pembentukan UMKM Center Lhokseumawe yang akan menjadi pusat komunikasi dan bantuan bagi pelaku UMKM. Pusat ini akan memfasilitasi pendampingan yang dibutuhkan oleh UMKM dan akan memiliki koneksi digital dengan Aplikasi SIPINTER untuk memudahkan akses informasi tentang UMKM di wilayah tersebut. Dan saat ini program tersebut telah dilanjutkan oleh pj walikota Lhokseumawe yang baru yaitu Bapak A. Hanan, beliau mengatakan bahwa UMKM Lhokseumawe harus bisa tembus kepasar nasional maupun pasar internasional. Kegiatan tersebut juga mencakup penguatan pengurus UMKM Lhokseumawe, menunjukkan komitmen untuk mengorganisir dan memimpin UMKM dengan baik. Pelaku UMKM dapat memanfaatkan dunia digital ini sebagai alat untuk mengembangkan pemasaran usahanya semakin luas. Dinas

Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi Kota Lhokseumawe, tentunya harus benar benar mendukung pelaku UMKM.

Zaman yang mulai berkembang saat ini mendorong para pelaku pebisnis untuk selalu mengikuti perkembangan zaman. salah satunya menggunakan *digital marketing*. Selain meningkatkan nilai penjualan, *digital marketing* dapat membuat pelaku UMKM itu menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Berbisnis online merupakan salah satu fenomena baru , salah satu keuntungan dari internet adalah alat untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk dan jasa. *Digital marketing* memiliki potensi besar untuk meningkatkan keuangan. *Digital marketing* saat ini banyak diminati oleh masyarakat, dan salah satu media yang mendukung operasional sehari-hari.

UMKM terus didorong untuk berkembang dan maju agar ikut berperan bagi pertumbuhan ekonomi daerah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengembangkan produk lokal. Dilihat dunia digital akan menjadi titik balik dalam segala aktivitas manusia, termasuk dalam dunia bisnis. Saat ini sudah ada banyak keuntungan, seperti peningkatkan biaya iklan digital, peningkatan kepemilikan smartphone yang memungkinkan akses mudah ke Internet. Peningkatan infrastruktur komunikasi untuk meningkatkan akses data, dan peluncuran layanan 5G, menurut Facebook, 74% pengguna internet Indonesia menggunakan perangkat seluler (Utomo, 2016).

Selanjutnya, observasi awal penulis juga mendapati adanya pelaku UMKM di Kota Lhokseumawe yang belum mengerti akan dunia penjualan digital, khususnya usaha dalam sektor perdagangan dalam sektor mikro. Mereka hanya mendirikan usaha tanpa adanya promosi di media sosial dan hanya

mengandalkan konsumen yang datang pada toko atau outletnya. Selanjutnya mereka juga belum memiliki izin usaha, mereka hanya mendirikan usaha tanpa adanya izin usaha dan tidak melakukan pengurusan surat izin usaha, seharusnya surat izin usaha sangat penting dimiliki oleh para pelaku usaha karena dengan adanya izin usaha akan mempermudah mereka untuk mengembangkan usahanya baik untuk mendapatkan pinjaman modal, melakukan promosi di media sosial dan mendapat bantuan-bantuan lainnya.

Berdasarkan data observasi awal bahwa pelaku UMKM di Kota Lhokseumawe belum mampu memanfaatkan perkembangan teknologi digital, seharusnya dengan memanfaatkan dunia digital ini para pelaku UMKM dapat mengembangkan pemasaran usahanya menjadi semakin luas. Dan mengajak para pelaku usaha untuk mengurus surat perizinan usaha, karena dengan demikian nantinya juga akan mempermudah Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Lhokseumawe dalam mendata pelaku-pelaku usaha sehingga data yang ada tidak salah. Hal inilah yang harus dilakukan oleh Pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi, yang diharapkan mereka ikut berperan lebih baik dalam menciptakan UMKM di pasar digital dengan memberikan pelatihan, dan pendampingan.

Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Lhokseumawe, tentunya harus benar benar mendukung para pelaku UMKM, program memperkenalkan teknologi digital, dan pentingnya surat izin harus tepat sasaran. Sehingga para pelaku UMKM benar-benar mengerti dan merasakan dampak yang baik dari program yang dijalankan dan dapat meningkatkan kualitas pada bisnis mereka.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan masalah ini, yaitu terkait “*Program Pemberdayaan UMKM Berbasis Digital Marketing Studi Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Lhokseumawe*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dideskripsikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana program pemberdayaan UMKM berbasis digital marketing pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Lhokseumawe?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi dalam memperkenalkan teknologi digital pada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Lhokseumawe?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan UMKM berbasis digital marketing pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi khususnya di sektor perdagangan yang berada di Kota Lhokseumawe.
2. Hambatan apa yang dihadapi oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi dalam memperkenalkan teknologi digital pada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Lhokseumawe khususnya di sektor perdagangan yang berada di Kota Lhokseumawe.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ditulis diatas terdapat tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa program pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis digital marketing di Kota Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi dalam memperkenalkan teknologi digital pada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Lhokseumawe.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan pemberdayaan UMKM berbasis Digital Marketing.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber bacaan untuk menambah referensi bagi peneliti lanjutan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Lhokseumawe dalam memperkenalkan teknologi digital pada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan menengah (UMKM).
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah pengetahuan bagi penulis, khususnya tentang pemberdayaan UMKM berbasis digital marketing.